

**FUNGSI PLATFORM ALIFIQRA.LAMPUNG DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA
GENERASI MILENIAL KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan
Manajemen Dakwah Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**ALPAN FADIL
NPM : 1841030499**

Program Studi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445/2024**

**FUNGSI PLATFORM ALIFIQRA.LAMPUNG DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA
GENERASI MILENIAL KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan
Manajemen Dakwah Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**ALPAN FADIL
NPM : 1841030499**

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing 1 : Dr. HASAN MUKMIN, M.A

Pembimbing 2 : ROUF TAMIM, M Pd.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445/2024**

ABSTRAK

Karya ilmiah ini berjudul “Fungsi Platform Alfiqra.Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Pada Generasi Milenial Kota Bandar Lampung”, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran platform Alifiqra.Lampung dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an pada generasi milenial?, Apa faktor yang mendukung dan menghambat peran platform Alifiqra.Lampung dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an pada generasi milenial?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Platform Alifiqra.Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Pada Generasi Milenial”, dan mengetahui langkah-langkah apa saja yang di lakukan Alifiqra.Lampung dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an pada generasi milenial. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti terlebih dahulu mengobservasi kegiatan yang di lakukan oleh Alifiqra. Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Pada Generasi Milenial

Hasil penelitian adalah 1) Strategi menghafal Alquran dilakukan melalui tiga strategi yaitu: a) Strategi Talaqqi, santri dan ustadz (pengampu) tahfidz melakukan pembelajaran secara langsung; b) Strategi Pengulangan, strategi yang dilakukan saat pembelajaran tahfidz bersama pengampu (talaqqi); c) Strategi mengaji dan pengkaji, strategi yang dititik beratkan kepada pengetahuan peserta tahfidz akan bacaan dan pemahaman Alquran secara sempurna. 2) Strategi menjaga hafalan Alquran menggunakan strategi pengulangan hafalan melalui tiga tekhnis pembelajaran, yaitu a) Strategi pengulangan individu, dimana strategi ini dilakukan oleh setiap peserta tahfidz minimal dua kali sehari; b) Strategi pengulangan kolektif, dimana strategi dilakukan setiapa bulan oleh semua peserta tahfidz dengan bekerjasama; dan c) Strategi pengulangan pengampu, merupakan strategi yang dilakukan dengan bimbingan langsung dari pengampu

Kata kunci Tahfidz Alquran, Generasi Milenial,Alifiqra

ABSTRACT

This scientific work is entitled "The Role of the Alfiqra.Lampung Platform in Improving the Al-Qur'an Reading Ability of the Millennial Generation", the problem formulation in this research is: What is the role of the Alifiqra.Lampung platform in improving the Al-Qur'an reading ability of the Millennial Generation? millennial generation?, What factors support and hinder the role of the Alifiqra.Lampung platform in improving the ability to read the Koran in the millennial generation??.

The purpose of this research is to find out the role of the Alfiqra.Lampung Platform in improving the ability to read the Qur'an in the Millennial Generation," and to find out what steps Alifiqra.Lampung has taken in improving the ability to read the Qur'an in the generation millennial. This research is field research. In this research the author used a qualitative descriptive research method, where the researcher first observed the activities carried out by Alifiqra. In Improving the Ability to Read the Al-Qur'an in the Millennial Generation

The results of the research are 1) The strategy for memorizing the Koran is carried out through three strategies, namely: a) Talaqqi strategy, students and tahfidz ustadz (teachers) carry out direct learning; b) Repetition Strategy, a strategy carried out when learning tahfidz with tutors (talaqqi); c) Recitation and review strategy, a strategy that focuses on the tahfidz participant's knowledge of reading and understanding the Koran perfectly. 2) The strategy for maintaining memorization of the Koran uses a rote repetition strategy through three learning techniques, namely a) Individual repetition strategy, where this strategy is carried out by each tahfidz participant at least twice a day; b) Collective repetition strategy, where the strategy is carried out every month by all tahfidz participants in collaboration; and c) The teacher's repetition strategy, is a strategy carried out with direct guidance from the teacher

Keywords Tahfidz Al-Quran, Millennial Generation, Alifiqra

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alpan Fadil
NPM : 1841030499
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**FUNGSI PLATFORM ALFIQRA.LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR’AN PADA GENERASI MILENIAL KOTA BANDAR LAMPUNG**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan publikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Januari 2024
Penulis



ALPAN FADIL
1841030499

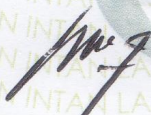
PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Fungsi Platform Alifiqra .Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Generasi Milenial Kota Bandar Lampung
Nama : Alpan Fadil
NPM : 1841030499
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Dr. Hasan Mukmin, MA
NIP. 197805052011012006

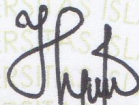
Pembimbing II



Rouf Tamim, M.Pd.I
NIP. 2016010219910115167

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Yunidar Cut Mutia, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

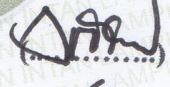
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Fungsi Platform Alifiqra .Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Generasi Milenial Kota Bandar Lampung**, disusun oleh: **Alpan Fadil, NPM: 1841030499, Jurusan Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: **Rabu, 20 Desember 2023, Pukul : 09.30-11.00 WIB.**


TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia, S.Sos.,M.Sos.I 

Sekretaris : Nasrul Efendi, M.Sos 

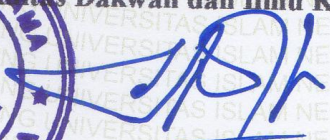
Penguji Utama : Badarudin, S.Ag.,M.Ag 

Penguji Pendamping I : Dr. Hasan Mukmin, M.A 

Penguji Pendamping II : Rouf Tamim, M.Pd.I 



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
((سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ ... وَشَابٌ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ)) متفق عليه.

*Dari Abu Hurairah رضي الله عنه الباهwa Rasûlullâh صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,
“Ada tujuh golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allâh dalam
naungan (Arsy)-Nya pada hari yang tidak ada naungan (sama sekali)
kecuali naungan-Nya: ... (salah satunya) seorang pemuda yang
tumbuh dalam ibadah (ketaatan) kepada Allâh ...”*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil alamin Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan anugerah yang tak terhingga pada penulis. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia, yang mana kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak aminn ya rabbalalamin.

Berkat rahmat, inayah, dan nikmat serta kemudahan dari Allah SWT, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan dan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Prodi Manajemen Dakwah. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahku Kaipan dan Ibuku Tuti saya ucapkan terima kasih yang tiada terhingga atas segala cinta, do'a, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan demi suksesanku. Yang menjadi penyemangat utamaku, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Jazakumullah bi ahsanil jaza' untuk kedua orang tuaku. Semoga ayah dan ibuku senantiasa selalu diberikan kesehatan panjang umur oleh Allah SWT dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Kedua saudariku tercinta Kakakku Tifani dan Adikku Dara saya ucapkan terima kasih yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doa untuk keberhasilan memperoleh gelar sarjana ini
3. Keluarga besar, saudara, sepupu, dan ponakanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat, dukungan dalam mencapai keberhasilan untuk memperoleh gelar sarjana.
4. Teman-Teman di kelas MD F serta teman-teman di kampus UIN Raden Intan Lampung
5. Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Prodi Manajemen Dakwah.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Alpan fadil, dilahirkan di kotabumi kecamatan kotabumi selatan kabupaten lampung utara, pada tanggal 28 april 2000. Anak kedua dari pasangan Bapak Kaipan dan Ibu Tuti.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal di sekolah dasar negeri di SD negeri 04 kotabumi diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP negeri 03 kotabumi diselesaikan pada tahun 2015. Dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2018. Setelah selesai menempuh pendidikan sekolah SMA. penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas dakwah dan Ilmu komunikasi dengan jurusan manajemen dakwah pada tahun 2018.

Bandar Lampung, Januari 2024
Penulis

ALPAN FADIL
1841030499

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, berupa ilmu pengetahuan, nikmat sehat, nikmat bahagia, serta karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat menjalani segala aktifitas dengan lancar dan tanpa ada kendala apapun.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita, kekasih Allah SWT nabi agung Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliah, zaman kebodohan yang aman kejam menuju ke zaman Islamiyah, zaman pencerahan yang damai seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Alhamdulillah wasyukurillah, atas izin Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan pengerjaan skripsi ini dengan judul “Fungsi Platform Alfiqra.Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Pada Generasi Milenial Kota Bandar Lampung”. Pada kesempatan ini, penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah serta Bapak Badarudin, S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Hasan Mukmim, M.A., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik I dan Bapak Rouf Tamim, M Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dalam belajar dan berproses. Dengan sabar telah memberikan ilmu dan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang dengan penuh keikhlasan telah memberikan banyak ilmu pengetahuan bagi penulis selama di perkuliahan dan selalu membantu dan melayani dengan baik selama proses menyelesaikan studi. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
6. Keluarga besar perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas perkenankannya penulis meminjam buku sebagai literature yang dibutuhkan.
7. Orang tuaku tercinta Ayahku Kaipan Bihairi dan Ibuku Tuti Alberti Sinaga yang selalu mendo'akan memberikan semangat, motivasi dan saya ucapkan Terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah kelas F angkatan 2018 dan semua sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.
9. Dan saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, Januari 2024
Penulis

ALPAN FADIL
1841030499

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Penelitian Terdahulu	7
H. Peneliti Terdahulu Yang Relevan.....	11
1. Jenis dan Sifat Penelitian	11
2. Sumber Data dan Data Penelitian	11
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Teknik Analisis Data	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Fungsi	15
1. Pengertian Fungsi	15
2. Fungsi Organisasi	16

B.	Tinjauan Tentang Al-Quran.....	17
1.	Pengertian Al-Quran	17
2.	Pengertian Tajwid	17
3.	Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid	18
4.	Dasar Hukum Mempelajari Kewajiban Membaca al-Qur'an denganTajwid	19
C.	Generasi Milenial	20
1.	Pengertian Generasi Milenial	20
2.	Karakter Generasi Milenial	22
3.	Pendidikan Al-Quran Pada Generasi Milenial.....	24
BAB III	GAMBARAN UMUM PLATFORM ALIFIQRA LAMPUNG DAN PERAN PLATFOMR ALIFIQRA DALAM MENINGKATKAN KEMAPUAN BACA AL- QURAN	
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	31
1.	Gambaran Umum Platform Alifiqra Lampung.....	31
2.	Visi Misi Platform Alifiqra Lampung	33
3.	Pembelajaran di Alifiqra Lampung	34
B.	Peran Platform Alifiqra Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca AL-Quran Pada Generasi Milenial	38
BAB IV	ANALISIS DATA	
A.	Analisis Implememtasi Platform Alifiqra Lampung dalam Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial	57
B.	Analisis Strategi menghafal Alquran pada generasi milenial di Alifiqra.Lampung	65
BAB V	KESIMPULAN	
A.	Kesimpulan	69
B.	Saran.....	70
	DAFTAR PUSTAKA	
	PEDOMAN WAWANCARA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Dokumentasi/Daftar Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mengurangi kesalahan pemahaman dalam memahami maksud judul peneliti, maka dibutuhkan penegasan judul, sebelum menjelaskan lebih lanjut penulis akan memaparkan terlebih dahulu istilah dalam judul penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai makna yang dimaksud. Adapun judul penelitian ini: **“Fungsi Platform Alifiqra.Lampung dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Pada Generasi Milenial Kota Bandar Lampung”**

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Selain itu di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa.¹

Platform adalah sebuah wadah digital yang banyak dipakai manusia untuk beragam keperluan.² Platform yang dimaksud adalah wadah digital Alifiqra.Lampung yang dipergunakan untuk pembelajaran membaca Al- Qur’an.

Alifiqra.Lampung merupakan salah satu platform aplikasi yang dikelola oleh PT Sahabat Alif Indonesia yang bertujuan untuk mempertemukan murid dan guru ngaji yang kompeten dan berpengalaman mengenalkan Al- Qur’an

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Gramedia Pustaka: 2002), 640.

² Taufik, & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22 (01), 22-32.

secara lebih dekat kepada anak-anak yang ada di Kota Bandar Lampung melalui pendekatan *fun learning bilingual* (bahasa Indonesia dan Inggris) secara intensif.³

Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan \ (usaha, kegiatan, dsb). Jadi meningkatkan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, meningkatkan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik⁴.

Kemampuan baca Al-Qur'an terdiri dari tiga kosa kata yakni kemampuan, baca dan Al-Qur'an yang masing-masing memiliki pengertian. Kemampuan Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia dapat melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.⁵ Membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.⁶ Al-Quran menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.⁷

Generasi Milenial adalah masyarakat sosial yang melek dan *adaptable* pada teknologi. Mereka cenderung suka memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala aktivitas, tak terkecuali aktivitas belajar.⁸

³ Sumber Instagram resmi @Alifiqra.Lampung

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka: 2002), 729.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...421.

⁶ *Ibid*, 58

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui peran wadah digital Alifiqra.Lampung dalam meningkatkan kemampuan mambeca Al-Qur'an generasi milenial.

B. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang diturunkan Allah swt sebagai pedoman dan tutunan hidup bagi umat muslim. Al-Qur'an pertama kali diturunkan melalui Nabi Muhammad saw sebagai wahyu pertama yang diterima Nabi melalui perantaraan malaikat jibril. Al-Qur'an diciptakan tidak hanya sebagai kitab suci umat Islam, tetapi juga sebagai pedoman hidup. Sebab di dalam Al-Qur'an mengandung banyak pesan yang dapat digunakan umat Muslim dalam menjalani kehidupan di dunia.⁷

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang memiliki nilai penting dalam kehidupan umat muslim, tidak hanya mendatangkan pahala bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an namun juga melantunkan bacaan Al-Qur'an akan dapat memberikan manfaat positif bagi yang membacanya. Manfaat yang diperoleh diantaranya adalah menjadi penawar penyakit baik fisik maupun hati, tidak akan sesat dan celaka sebab didalam Al-Qur'an terdapat petunjuk-petunjuk yang adapat dijadikan sebagai pedoman hidup, menghalau dari gangguan setan dan jin serta akan ditempatkan bersama dengan lamaikat-malaikat Allah swt.⁸

⁷ Ahmad Baduwailan Salim, Cara Mudah dan Cepat Hafal AlQur'an (Solo: Zamzam, 2014), 13.

⁸ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Alquran (Depok: Gema Insani, 2008), 2.

Pada dasarnya seluruh umat muslim didunia di tuntun untuk dapat membaca, terutama membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya perlu diberikan sejak dini kepada anak-anak. Namun, tidak menutup kemungkinan juga pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat diberikan kepada semua generasi baik muda ataupun tua. Sebab sejatinya belajar tidak hanya berlaku bagi anak-anak saja namun juga semua kalangan diwajibkan untuk terus belajar.⁹

Alifiqra.Lampung merupakan salah satu platform aplikasi yang dikelola oleh PT Sahabat Alif Indonesia yang bertujuan untuk mempertemukan murid dan guru ngaji yang kompeten dan berpengalaman mengenalkan Al-Qur'an secara lebih dekat kepada anak-anak yang ada di Kota Bandar Lampung melalui pendekatan *fun learning bilingual* (bahasa Indonesia dan Inggris) secara intensif. Pada akun instagram, Alifiqra.Lampung memiliki pengikut sebanyak 1.892 *followers*. Alif Iqra memiliki keunggulan dimana orang tua dapat mengatur jadwal lebih fleksible sebab pihak guru yang akan datang kerumah. Selain itu juga murajaah Al-Qur'an dilakukan secara *face to face* dan pembelajaran dilakukan secara individu.¹⁰

Pada data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 terdapat 54 persen dari jumlah seluruh umat Islam di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Ini berarti terdapat lebih dari separuh populasi umat Islam tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan penurunan minat membaca Al-Qur'an, salah satunya disebabkan karena perkembangan zaman. Perkembangannya teknologimemunculkan aktivitas- aktivitas baru khususnya pada generasi milenial, yang menuntut fleksibilitas

⁹ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis,

¹⁰ Damanhuri Zuhri, "Tren Menghafal Alquran Makin Berkembang", Republika, 03 Januari 2019, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/13/09/18/mtaab3-tren-menghafal-alquran-makin-berkembang>

dalam berbagai hal, mulai dari belajar hingga bekerja, menjadikan aktivitas keagamaan menurun. Saat ini, adanya pola hidup belajar secara daring, dan adanya tren ke arah *digital learning* yang kian menguat. Menyebabkan aktivitas membaca Al-Qur'an dianggap bukan lagi menjadi sebuah kewajibanyang pada akhirnya dikesampingkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai peran platform Alifiqra.Lampung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada generasi milenial, yang kemudian dituangkan dalam skripsi yang berjudul “**Fungsi Platform Alifiqra.Lampung dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Pada Generasi Milenial Kota Bandar Lampung**”.

C. Fokus dan Sub Fokus penelitian

Demi terlaksananya penelitian yang tepat sasaran maka peneliti berfokus pada peran platform Alifiqra.Lampung dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada generasi milenial, yang kemudian terbagi dalam sub fokus penelitian sebagai berikut:

- 1 Kegiatan platform Alifiqra.Lampung.
- 2 Pola pembelajaran di Alifiqra.Lampung.
- 3 Peran Alifiqra.Lampung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi generasi milenial.
- 4 Faktor penghambat dan pendukung peran platform Alifiqra.Lampungdalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada generasi milenial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimana Fungsi platform Alifiqra.Lampung dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada generasi milenial di Kota Bandar Lampung?
- 2 Apa saja faktor yang mendukung dan Faktor yang menghambat Fungsi platform Alifiqra.Lampung dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada generasi milenial di Kota Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu memiliki tujuan positif dan bagi penulis maupun yang membaca, dan diantara tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui peran platform Alifiqra.Lampung dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada generasi milenial.
- 2 Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat peran platform Alifiqra.Lampung dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada generasi milenial.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang

diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan fungsi Ilmu yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan pada Perguruan Tinggi Negeri. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini berlatar dari tujuan penelitian varifikatif, untuk mengecek teori yang sudah ada. Apakah akan memperkuat atau menggugurkan teori tersebut. Manfaat teoritis ini muncul berlatarkan ketidakpuasaan atau keraguan terhadap teori yang sudah ada sehingga dilakukan penyelidikan kembali secara empiris.

Bisa dipahami manfaat tersebut dapat menambah Hazanah tentang peran Alifiqra.Lampung dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada generasi milenial bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Jurusan pengembangan masyarakat Islam.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Peneliitian pada tahun 2017 yang berjudul “Peran Bakor Risma dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakpada Remaja di Bandar Lampung”. Hasil penelitian yang ditemukan adalah peran yang dilakukan Bakor Risma dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap remaja adalah menggunakan strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi. Serta diimbangi dengan azas-azas strategi dakwah yaitu azas psikologis dan azas efektivitas, dan efisiensi. Strategi dan azas-azas sesuai dengan apa yang ada di lapangan yakni *da'i* menggunakan strategi dakwah tersebut karena sasaran dakwahnya adalah remaja. Adapun

temuannya adalah Bakor Risma sebagai *da'i* dan juga juru dakwah memberikan arahan dan juga bimbingan terhadap sasaran dakwahnya yakni remaja dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, sehingga remaja dapat meningkatkan keimanan dan juga pengetahuan serta mempunyai akhlakul karimah yang baik dalam kehidupannya. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Robbi Kurniawan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada kesamaan pembahasan mengenai peran. Sedangkan yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, terletak pada objek penelitian yakni penulis akan berfokus pada generasi milenial pada platform Alif.AI-Iqra Lampung.

2. Penelitian Alwan Abdul Muchlis pada tahun 2028 berjudul “Peran Padepokan Al-Qur’an Tanpa Nama Dalam Program Dakwah Untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an Di Kampung Baru Cireundeu Tangerang Selatan” Hasil dari penelitian dan analisis yang dilakukan yaitu peran Padepokan Al-Qur’an Tanpa Nama dibagi menjadi 3 tahapan. Tahapan perumusan terfokus pada visi dan misi, dan juga menetapkan kekuatan, tujuan, dan sasaran. Tahapan kedua terfokus pada kegiatan dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran berupa kegiatan internal dan eksternal. Dan tahapan evaluasi adalah peninjauan kembali faktor pendukung dan penghambat.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Robbi Kurniawan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada kesamaan pembahasan mengenai peran dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an. Sedangkan yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, terletak pada objek penelitian yakni penulis akan berfokus pada generasi milenial pada platform Alif.AI-Iqra Lampung.

3. Penelitian Umroh Thusakkinah pada tahun 2019 berjudul “Peran Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Di Banyumas Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur’an”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunitas ODOJ banyumas dilihat dari tujuannya, yaitu strategi tarqiyah diantaranya pemberian motivasi dan laporan tilawah melalui group whatsapp, Ngaos, Kalqulus, Goes, Kharung, Baron dll. Sedangkan dilihat dari pendekatannya yaitu kultural; pemberian motivasi dan laporan tilawah melalui group whatsapp, dan NGAOS. Kemudian motivasi anggota ODOJ yaitu terdiri dari dua faktor motivasi: motivasi intrinsik (dorongan dari dalam dirinya) dan motivasi ekstrinsik yang berdasarkan dari dorongan luar.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Robbi Kurniawan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada kesamaan pembahasan mengenai peran dalam meningkatkan minat membaca Al- Qur’an. Sedangkan yang membedakan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, terletak pada objek penelitian yakni penulis akan berfokus pada generasi milenial pafa platform Alif. Al-Iqra Lampung.

4. Penelitian Robbi Kurniawan pada tahun 2020 yang berjudul “Strategi Dakwah Meningkatkan Semangat Masyarakat Membaca Al-Qur’an DiDesa Sukamoro Banyuasin”. Salah satu tujuan dari Masjid Al Furqon adalah Sebagai wadah untuk memperbanyak ilmu ajaran agama Islam yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang diikuti oleh para jama’ah. Masjid Al Furqon mempunyai berbagai strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an jama’ah yang bertujuan agar para jama’ah dapat membaca Al-Qur’an dengan lancar dan dengan waktu yang efektif dan serta efisien.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Robbi Kurniawan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada kesamaan pembahasan mengenai peningkatan minat membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang membedakan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, terletak pada objek penelitian yakni penulis akan berfokus pada peran platform Alif.Al-Iqra Lampung.

5. Penelitian Dahlia Sari pada tahun 2021 berjudul "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran Pada Remaja Di TPQ Nurul Huda Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima". Hasil penelitian ini adalah 1) strategi dakwah yang dilakukan guru ngaji kepada remaja di TPQ Nurul Huda adalah membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu ke musholah, ketika sampai di musholah peserta didik mengambil Al-Quran secara teratur kemudian membentuk majlis, membiasakan salam terhadap guru dan teman belajar, membiasakan memulai pelajaran dengan membaca basmallah dan doa sebelum belajar, membaca hamdallah ketika pelajaran berakhir, belajar sholawat dan marawis ketika hari lbur, dan membiasakan peserta didik menuaikan sholat isya" berjamaah sebelum pulang ke rumah masing-masing. 2) faktor penghambat pelaksanaan kegiatan membaca AL-Quran di TPQ Nurul Huda adalah faktor yang ada pada diri remaja sendiri, peserta didik masih senang dengan bermain-main, kemudian dari segi karakter yang berbeda-beda, ada yang cepat paham dan juga sebaliknya, guru ngaji yang terbatas yaitu hanya 2 orang.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Dahlia Sari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada kesamaan pembahasan mengenai peningkatan minat membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang membedakan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

penulis, terletak pada fokus penelitian yakni mengenai peran platform Alif.Al-Iqra Lampung.

H. Metode Penelitian

1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.⁹ Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.¹⁰

Dilihat dari jenisnya, maka sifat penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagaimana telah dikemukakan oleh Strauss menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh dari statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya.¹¹ Sedangkan deskriptif menurut Nazir merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2 Sumber Data dan Data Penelitian

Pengumpulan data berdasarkan pada literatur yang berkenaan dengan masalah yang diteliti di kelompokkan

berdasarkan:

a. Data Primer

Data primer adalah data utama, data ini diperoleh langsung dari informan melalui hasil penelitian lapangan dengan cara melakukan *interview* atau wawancara kepada beberapa orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang diteliti.¹² Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara kepada pihak pengurus platform Alifiqra.Lampung, pihak siswa dan orang tua siswa Alifiqra.Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.¹³ Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini adalah berupa data profil dan kegiatan platform Alifiqra.Lampung.

3 Teknik Pengumpulan Data

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti. Metode pemilihan informan yang peneliti gunakan ialah metode “bola salju” atau juga disebut dengan teknik *snowball sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih informan berdasarkan informan pertama yang penulis jumpai terdahulu informan yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari tiga yakni informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Informan kunci merupakan informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan.

Informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, dalam hal ini adalah pihak pengurus platform Alifiqra.Lampung.
- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam data yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah para siswa Alifiqra.Lampung.
- c. informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam data yang diteliti, informantambahan yakni pihak orang tua siswa Alifiqra.Lampung.

4 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan panduan wawancara mendalam pada narasumber.¹⁴ Bisa dipahami penulis bisa melakukan pengumpulan data dan mendapatkan informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi teknik pengumpulan data yang digunakan paduan observasi dan panduan wawancara mendalam pada narasumber.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (*partisipatif*) ataupun *nonpartisipatif*. Maksudnya, pengamatan dalam

kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.¹⁵

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.¹⁷

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fungsi

1. Pengertian Fungsi

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Adapun menurut para ahli, definisi fungsi yaitu menurut The Liang Gie dalam Nining Haslinda Zainal

Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Definisi tersebut memiliki persepsi yang sama dengan definisi fungsi menurut Sutarto dalam Nining Haslinda Zainal (2008:22), yaitu Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.

Sedangkan pengertian singkat dari definisi fungsi menurut Moekijat dalam Nining Haslinda Zainal (2008:22), yaitu fungsi adalah sebagai suatu aspek khusus dari suatu tugas tertentu.

Sedangkan menurut The Liang Gie dalam Zainal (2013) yang dikutip dari jurnal yang diterbitkan Universitas Maritim AMNI Semarang, fungsi didefinisikan sebagai sekelompok aktivitas yang digolongkan pada jenis yang sama berdasarkan sifat, pelaksanaan, dan pertimbangan lainnya.

Sementara itu menurut Sutarto, fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya dengan satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan kelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.

Di sisi lain Moekijat menjelaskan bahwa fungsi merupakan sebagian aspek khusus dari suatu tugas tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian fungsi berbeda-beda dalam setiap bidang. Kali ini, akan membahas mengenai fungsi dalam ilmu matematika.

2. Fungsi Organisasi

Sebagai suatu perkumpulan atau wadah bagi sekelompok orang untuk bekerjasama, fungsi organisasi juga dapat dinikmati oleh anggota-anggotanya. Di antara fungsi organisasi yaitu¹¹:

1. Memberi arahan dan aturan serta pembagian kerja mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh para anggota dalam organisasi.¹²
2. Sementara itu, fungsi organisasi selanjutnya adalah untuk meningkatkan skill dan kemampuan dari anggota organisasi dalam mendapatkan sumber daya dan dukungan dari lingkungan.
3. Fungsi organisasi yang terakhir adalah untuk memberikan pengetahuan dan mencerdaskan pada tiap anggota organisasi.

Itulah beberapa fungsi organisasi yang dapat kita pahami, biasanya dengan memahami fungsi organisasi

¹¹ Eri Susan, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Bone, IAIN Bone: 2019), Jurnal manajemen pendidikan islam Vol. 9 No.2, Hlm. 956

¹² Dhoni Kurniawati, Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam dan Elevensinya dengan Manajemen Modern, (Lampung. IJTIMAIYYA: 2018), Journal Pengembangan Masyarakat Islam, Vo. 11 No. 1, Hlm. 2

dan tujuannya kita dapat mengetahui kemana arah pergerakan organisasi ini.

B. Tinjauan Tentang Al-Quran

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa, kata al-quran berasal dari bahasa arab, yaitu *qoro'a-yaqro'u- qur'ana* yang berarti bacaan atau yang dibaca. Adapun secara istilah, ulama *ushul fiqh* mengemukakan bahwa al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Salam* dengan bahasa Arab untuk diperhatikan dan diambil pelajaran *mutawatir*, yang ditulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas¹³. Jadi al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* melalui perantara Malaikat Jibril *'Alaihi Salam* secara mutawatir.

2. Pengertian Tajwid

Menurut bahasa, kata “tajwid” diambil dari “sesuatu yang baik”, lawannya adalah “jelek”. Diambil dari kata *jawwadayujawwidu-tajwiidan* artinya adalah membuat bagus, perbaikan, penyempurnaan, pemantapan. memperindah sesuatu.²⁸ Serta, dikatakan bagi orang yang baik dalam bacaan Al-Quran dengan *mujawwid*. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya.¹⁴

Ditinjau dari istilah lain, Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya. Tajwid adalah ilmu yang

¹³ Wasid, 25.

¹⁴ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis, 32-33.

mempelajari tentang tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.¹⁵ Ditinjau dari sisi amalan, praktik bacaan Al-Quran adalah wahyu dari Allah *'Azza wa Jalla* yang disampaikan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* melalui Jibril *'Alaihis Salam*. Kemudian Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* menyampaikan kepada para sahabat, lalu para sahabat

Menyampaikan kepada tabi'in, dan begitu seterusnya, sampai ilmu itu kepada kita. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang diperbolehkan berijtihad dalam hal bacaan al-Quran tersebut.

Ilmu tajwid diambil dari al-Quran dan Sunnah, sebagaimana Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* membaca Al-Quran, serta para sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in demikian seterusnya. Sampailah kepada ulama-ulama yang ahli dalam Al-Quran sehingga sampai ilmu qiro'at tersebut dengan cara yang mutawatir.

3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran, hal itu dikarenakan tujuan adalah sesuatu yang dituju dalam kegiatan pembelajaran. Abdorakhman Ginting menjelaskan "tujuan pembelajaran harus ditetapkan sebelum proses belajar dan pembelajaran berlangsung agar guru sebagai pengemudi dan peserta didik sebagai penumpang memahami apa perubahan tingkah laku yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya"¹⁶

Jika tujuan pembelajaran tidak ditetapkan terlebih dahulu, maka ibarat bus atau mobil yang berjalan tanpa tujuan, pembelajaran tersebut tidak akan berlangsung

¹⁵ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Alquran* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), 52

¹⁶ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 3.

dengan efektif. Ahmad Sabri menambahkan, "Perumusan tujuan itu harus jelas yaitu bagaimana seharusnya pelajar berperilaku pada akhir pembelajaran."³¹ Maka guru atau da'`i harus mempunyai kompetensi tertentu agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas.¹⁷

Tujuan ilmu tajwid yang paling utama adalah lancarnya seseorang dalam pengucapan lafal Al-Quran dengan ilmu yang telah disampaikan oleh ulama kita dengan memberikan sifat *tarqiq* (tipis), tebal, mendengung, panjang, serta pendeknya, dan seterusnya. Maka ilmu ini tidak akan bisa diketahui dengan sempurna kecuali harus berguru secaralangsung kepada ulama yang ahli dalam ilmu ini.

Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahandan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah, sedang membaca Al-Quran dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya Fardhu „Ain.

Ilmu Tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan bagaimana carapengucapan ayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara.

Pengetahuan tentang *makhraj* huruf memberikan tuntunan bagaimana cara mengeluarkan huruf dari mulut dengan benar. Pengetahuan tentang sifat huruf berguna dalam pengucapan huruf.

4. Dasar Hukum Mempelajari Kewajiban Membaca al-Qur'an dengan Tajwid

Terdapat dasar hukum yang menyatakan bahwa membaca al-Qur'an itu harus dengan tajwid. Dasar tersebut berasal dari al-Qur'an, hadits dan ijma'. Dasar yang dari al-

¹⁷ Ahsin, Bimbingan Praktis, 67

Qur'an adalah sebagai berikut:

Terdapat dasar hukum yang menyatakan bahwa membaca al-Qur'an itu harus dengan tajwid. Dasar tersebut berasal dari al-Qur'an, hadits dan ijma'. Dasar yang dari al-Qur'an adalah sebagai berikut:¹⁸

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤٠﴾

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu denganperlahan-lahan.”

Ayat ini jelas menunjukkan bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam. untuk membaca Al- Qur'an yang diturunkan kepadanya dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya (bertajwid).

C. Generasi Milenial

1. Pengertian Generasi Milenial

Salah satu fenomena penting proses globalisasi telah melahirkan generasi gadget, istilah yang digunakan untuk menandai munculnya generasi millennial. Generasi millinnials adalah seseorang yang lahir pada rentang tahun 1980-2000. Tidak ada susunan secara khusus untuk mengelompokkan generasi millenials. Tapi, para pakar sosial telah melihat dari karakter secara umum para millenials yang lahir di tahun 1980-2000.³²

Menurut Jovi Adhiguna Hunter, yang merupakan Content Creator Youtube mengatakan bahwa, “Generasi Millennials merupakan generasi paling moving forward ke

¹⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an (Jogjakarta: Divapress, 2013), 49.

arah teknologi. There's nothing wrong with that, karena seiring perkembangan zaman, tidak mungkin kita hanya berada di masa lalu. Namun yang harus diperhatikan, penggunaan teknologi digital seperti gadget dan media sosial harus dibatasi agar yang diterima oleh generasi millennials tetap dampak positifnya.”¹⁹

Seperti yang di ungkapkan millennials asal Jakarta Selatan, “Literally, millennials adalah generasi yang now banget. Which is mereka prefer dengan hal-hal baru yang berbau digital daripada konvensional. Basically, millennial squad punya semangat yang tinggi dan kepo-an. That's why millennials tidak bisa jauh dari social media. Millennials ada maka social media pun tercipta.

Ada dua generasi yang lahir sebelum generasi millennials, yaitu generasi baby boomers dan generasi X. Dan setelah generasi millennials lahir, datangnya masa kelahiran untuk anak-anak tahun 2010 sampai sekarang yang termasuk generasi Z dan generasi Alpha. Setiap generasi ini, dikelompokkan berdasarkan rentang tahun kelahiran setelah melihat kesamaan karakter dan pola pikir mereka secara umum.

Seseorang yang lahir > 1960 disebut sebagai generasi baby boomers, dimana seseorang yang lahir di tahun tersebut cenderung memegang teguh adat istiadat dan sangat matang dalam mengambil keputusan atau setiap pada keluarga. Kemudian seseorang yang lahir di tahun 1961-1979 disebut sebagai generasi X. Generasi X lebih berani dalam mengambil resiko, mandiri dan berpikiran luas. Seseorang yang terlahir di tahun 1980-2000 barulah disebut sebagai generasi millennials, para millennials cenderung penuh ide visioner, inovatif, memanfaatkan teknologi, dan juga mementingkan prestasi kerja.

¹⁹ Ahsin, Bimbingan Praktis, 68.

Selanjutnya adalah generasi Z yang lahir pada tahun 2001-2010, para generasi Z ini bergantung pada teknologi dan mementingkan popularitas. Dan terakhir adalah generasi Alpha yang lahir di tahun 2010-sekarang, generasi alpha cenderung segala sesuatunya selesai dengan instan.²⁰

2. Karakter Generasi Milenial

a. Karakter

Karakter adalah watak, perangai sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.²⁹

b. Generasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “generasi” diartikan sebagai “masa orang-orang satu angkatan hidup”. Secara praktis, generasi sendiri dapat diartikan sebagai golongan manusia yang lahir pada periode tertentu.³⁰

c. Milenial

Milenial adalah istilah generasi Y. Pengelompokan ini sebenarnya dihitung dari tahun kelahiran. Secara umum milenial adalah generasi muda yang lahir pada tahun antara tahun 1980 sampai 2000, yang lahir dimana dunia modern dan teknologi canggih telah maju.³¹

d. Karakter Mulia

Karakter mulia menurut Hamka adalah perangai dari para Rasul, orang terhormat, sifat seorang muttaqin, dan hasil dari perjuangan orang yang abid. Menurut Hamka sumber dari karakter mulia

²⁰ Ahsin, Bimbingan Praktis, 69.

itu ada empat yaitu, hikmah, syujaa'ah, 'iffah, dan adaalah (bersikap adil) yang dimaksud dengan hikmah adalah ialah keadaan

nafs (batin) yang dengan hikmah dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah dari segala perbuatannya yang berhubungan dengan ikhtiar. Syujaa'ah ialah kekuatan ghadhab (marah) yang dituntun oleh akal, baik maju maupun mundurnya, 'Iffah ialah mengekang kehendak nafsu dengan akal dan syara'. Sementara itu, yang dimaksud 'adaalah (adil) ialah nafs, yaitu suatu kekuatan batin yang dapat mengendalikan diri ketika marah atau ketika syahwat naik. Dari keempat hal tersebut ada dalam diri seseorang maka akan timbul karakter mulia.¹²

e. Karakter Buruk

Karakter yang buruk menurut Hamka adalah perbuatan yang menjauhkan diri dari Rabbul 'aalamin. Karakter buruk adalah penyakit jiwa, penyakit batin, dan penyakit hati. Penyakit ini lebih berbahaya dari penyakit jasmani, seseorang yang tertimpa penyakit jiwa ini akan kehilangan makna hidup yang hakiki. Seorang dokter mengobati penyakit jasmani, tetapi tidak bisa mengobati penyakit batin. Karakter yang buruk menyebabkan menuju pintu neraka dan menghanguskan hati nurani, sedangkan karakter yang baik seperti menuju jannah Ilahi.¹³

Oleh sebab itu, diutamakan menjaga diri dari penyakit yang menimpa jiwa, penyakit yang dapat menghilangkan makna hidup. Jika dibiarkan saja, dia akan bertambah menular. Penting sekali bagi seseorang untuk mempelajari sebab-sebab penyakit

itu, menguasahkan kesembuhannya, dan memperbaiki jalannya kembali

3. Pendidikan Al-Quran Pada Generasi Milenial

Pendidikan dan generasi muda adalah dua aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keduanya memiliki korelasi yang sangat erat. Pendidikan merupakan prasyarat dalam membentuk generasi mendatang. Dan di tangan generasi mudalah terletak maju dan mundurnya sebuah bangsa dan negara. Maka jika ingin melihat bagaimana masa depan suatu bangsa, lihatlah bagaimana ia menyiapkan generasi mudanya. Untuk itu, Islam memandang bahwa menyiapkan generasi muda yang berkualitas, sebagai generasi penerus merupakan suatu tuntutan dan keharusan. Senada dengan pesan Ilahi, hendaklah orang-orang merasa takut seandainya mereka meninggalkan generasi penerus mereka jauh tertinggal di belakang mereka. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:²¹

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.” (QS. 4: 9).

²¹ Agnes Winastiti, “Generasi Millenial dan Karakteristiknya”, CNNIndonesia, 23 Januari 2019, <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20160823145217-445-153268/generasi-millenial-dan-karakteristiknya/>

Sejatinya, pendidikan selalu melekat dalam kehidupan manusia yang tidak terbatas oleh waktu kecuali datangnya kematian (long life education). Selain itu pendidikan merupakan suatu kegiatan sentral yang disengaja dan terencana untuk membantu potensipotensi yang ada pada diri anak. Karena itu pendidikan bagi seorang anak haruslah diberikan secara baik.

Perspektif Islam memandang tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berilmu pengetahuan, yang dari imannya itu akan lahir perilaku terpuji (akhlak karimah). Pengetahuan yang dipisahkan dari iman, ibarat orang yang pincang. Tidak bisa memberi petunjuk sebagaimana mestinya bahkan akan menjerumuskan pada kebodohan baru. Maka manusia seluas apapun ilmu pengetahuan yang dia miliki, tidak akan berarti apabila tidak bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Pendidikan anak (baca: generasi muda) dalam Islam pada dasarnya adalah bagian dari pendidikan Islam. Sedangkan tujuannya adalah mewujudkan insan kamil, artinya dapat hidup wajar dan normal karena keimanan serta ketaqwaannya kepada Allah SWT. Menurut Langgulung (1987:305) bahwa berbicara tentang tujuan pendidikan berarti berbicara tentang tujuan hidup manusia. Hal ini ditegaskan di dalam QS. Al-Dzariyat: 56. Rumusan ini didasarkan pada suatu prinsip bahwa pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk dapat memelihara dan menjaga kelanjutan hidupnya²² (survive), baik sebagai

²² Agnes Winastiti, "Generasi Millenial dan Karakteristiknya", CNNIndonesia, 23 Januari 2019, <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20160823145217-445-153268/generasi->

individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Menurut Al-Abrasyi (1970:24), menghambakan diri kepada Allah sebagaimana disebut dalam QS. Al-Dzariyat: 56, dapat juga berpengaruh pada timbulnya akhlak yang mulia. Maka tujuan pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Athiyah alAbrasyi adalah mendidik akhlak pada anak didik, menanamkan karakter mulia, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, memiliki rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih baik

Dengan demikian, menurut Al-Qur'an akhlak mulia adalah tiang utama dari pendidikan Islam. Dan jika para pemuda sebagai generasi penerus masa depan telah terinternalisasi dalam dirinya karakter-karakter yang positif maka ia memiliki potensi dan peluang besar untuk menjadi pelopor dalam perubahan kehidupan sosial yang lebih baik (agent of change)

Menerapkan pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan adalah hal yang mutlak bagi setiap muslim. Tidak terkecuali para pemudanya. Apalagi masa muda adalah momen pencarian jati diri, sementara mereka masih minim pengalaman hidup di samping jiwa yang masih labil. Sehingga mereka sangat perlu mendapat arahan dan bimbingan sesuai konsep Al-Qur'an. Banyaknya permasalahan yang dihadapi kalangan anak muda dalam kehidupannya dewasa ini, adalah akibat tidak adanya perhatian dan bimbingan intensif yang mereka dapatkan. Jika terjadi pembiaran secara terus menerus dalam hal ini maka bukan tidak mungkin akan melahirkan generasi tanpa arah (lost generation).

Jika mencermati aspek psikologis pemuda maka pendidikan AlQur'an idealnya dititikberatkan pada pendekatan berbasis karakter (character base approach). Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat, utamanya kepada para pemuda

Pendidikan karakter adalah kunci untuk perbaikan sosial dan kemajuan peradaban bangsa yang menjunjung tinggi integritas nilai dan kemanusiaan. Harapan dari pendidikan dengan pendekatan karakter adalah tercapainya keseimbangan antara pengetahuan dan moral. Jika pengetahuan dan moral agama terintegrasi dengan baik maka berkembang kesempurnaan ilmu berlandaskan moralitas (excellent with morality). Menurut Syabrani (2012: 42), keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bentuk-bentuk metode yang digunakan. Dalam konteks pendidikan karakter, metode berarti semua upaya, prosedur, dan cara yang ditempuh untuk menginternalisasikan pendidikan karakter pada anak didik.²³

Adapun proses dalam penerapan pendidikan karakter antara lain.:

a. Teladan

Anak yang saleh tidak dilahirkan secara alami. Mereka memerlukan bimbingan dan pembinaan yang terarah dan terprogram secara berkesinambungan. Dan tanggung jawab terhadap

²³ Agnes Winastiti, "Generasi Millennial dan Karakteristiknya", CNNIndonesia, 23 Januari 2019, <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20160823145217-445-153268/generasi-millennial-dan-karakteristiknya/>

itu semua terletak pada kedua orang tuanya masing-masing. Ada tiga prinsip bimbingan kepada anak-anak, yaitu: a. prinsip teologis; b. prinsip filosofis; dan c. prinsip paedagogis, yang terintegrasi dalam suatu bentuk tanggung jawab terhadap anak. (Anggi Fitri, 2018:56) Dalam hal ini, guna mewujudkan pendidikan dengan pendekatan karakter untuk para pemuda maka diperlukan figur teladan sebagai role model untuk menegakkan nilai atau aturan yang telah disepakati bersama. Di sinilah peran pendidik, khususnya guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah sebagai figur teladan. Oleh karena semua pihak dituntut untuk terlibat aktif maka perlu adanya sinergitas di antara elemen tersebut sehingga pendidikan karakter dapat terus dilakukan secara berkelanjutan.

Menjadi teladan adalah tugas penting orang tua di rumah dan guru di sekolah. Sebelum menjadi teladan, guru dan orangtua hendaknya memahami dan mengamalkannya terlebih dulu. Inilah sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Pengamalan terhadap ajaran agama oleh guru dan orang tua secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang baik terutama pada karakter. Orang tua harus mendidik anaknya dengan akhlak mulia. Akhlak sangat berkaitan dengan Allah SWT yang berbeda dengan moral. Artinya, erat kaitan dengan penghambaan diri atau ibadah kepada Allah SWT, begitu juga dengan guru di sekolah. Pendidikan karakter keteladanan dalam keluarga merupakan komponen utama dalam membentuk kepribadian generasi muda.

b. Bimbingan

Orang tua dan guru hendaknya memberi bimbingan kepada anak didik secara bertahap dan perlahan-lahan. Bimbingan orang tua kepada anaknya, guru kepada muridnya perlu diberikan dengan memberikan alasan, penjelasan, pengarahan dan diskusi-diskusi. Bisa dilakukan dengan teguran, mencari tahu penyebab masalah dan kritikan sehingga tingkah laku anak berubah.

c. Dorongan

Dalam mewujudkan pendidikan karakter yang diharapkan, diperlukan adanya dorongan. Generasi muda sekarang ini banyak disibukkan dengan hal-hal yang lebih bersifat pribadi, maka diperlukan dorongan motivasi. Anak muda harus didekati secara personal untuk lebih mengetahui keinginannya sehingga motivasi yang diberikan memang sesuai yang dibutuhkan.

d. Tazkiyah (penyucian diri)

Konsep penyucian diri melalui keikhlasan dalam beramal dan keridhaan terhadap Allah SWT harus ditanamkan kepada generasi muda, karena jiwa mereka masih rentan terhadap persoalan moral seperti yang telah diterangkan dalam AlQur'an yang artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang membersihkan jiwa itu (9) Dan sesungguhnya merugilah orang-orang yang mengotorinya (10). (Q.S. Al Syams: 9-10).²⁴

²⁴ Agnes Winastiti, "Generasi Millennial dan Karakteristiknya", CNNIndonesia, 23 Januari 2019, <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20160823145217-445-153268/generasi-millennial-dan-karakteristiknya/>

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta:Amzah.
- Al-Kahil, Abdud Daim. 2011. *Hafal Alquran Tanpa Nyantri*. Sukoharjo:Pustaka Arafah.
- Anwar, Rosihan. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azis, Abdul Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'anDa'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), 2
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Damanhuri Zuhri, “Tren Menghafal Alquran Makin Berkembang” <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/13/09/18/mtaab3-tren-menghafal-alquran-makin-berkembang> (03 Januari 2019).
- Djamarah, Syaiful Bahri, Dkk. 2006. —*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006.
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, Dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Jakarta: PT. RefikaAditama.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung:

- Remaja Rosdakarya.
- Karimun, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian*. UIN Maliki Press.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makhyaruddin. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Alquran*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Moelong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundhir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAINPress.
- Nadzir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jagjakarta: Divapress.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. Depok: Gema Insani.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Usman, User. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W. Gulo..*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2013. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Divapress.

- Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wasid, Iskandar dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

